

HUBUNGAN IKLIM KERJA DAN *INTAKE* CAIRAN TUBUH DENGAN STATUS HIDRASI PEKERJA AREA
PROCESS PLANT PT ANTAM TBK UBPE PONGKOR BOGOR

DYAH RINI NURUL HUDA – 25010110141182

(2014 - Skripsi)

Suhu lingkungan (iklim kerja) yang tinggi mengakibatkan tekanan panas (*heat stress*) pada pekerja sehingga akan mempengaruhi produktivitas pekerja. Efek gangguan kesehatan paparan panas yang terus menerus adalah dehidrasi. Dehidrasi merupakan kehilangan cairan tubuh yang berlebihan karena penggantian cairan yang tidak cukup akibat asupan yang tidak memenuhi kebutuhan tubuh dan terjadi peningkatan pengeluaran air. Intake cairan tubuh sangat penting bagi pekerja yang bekerja di lingkungan panas. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan Iklim Kerja, *Intake* Cairan Tubuh dengan Status Hidrasi pekerja area *Process Plant* PT ANTAM Tbk UBPE Pongkor Bogor pada studi penelitian pemeriksaan hematokrit sebagai indikator pemeriksaan status hidrasi. Jenis penelitian ini *explanatory research* dengan desain *cross sectional*, jumlah sampel 29 dipilih dengan *simple random sampling*. Data yang dikumpulkan meliputi usia, status gizi, beban kerja, suhu dan kelembaban lingkungan kerja, *intake* cairan tubuh, dan status hidrasi. *Intake* cairan diukur dengan menggunakan kuesioner dan status hidrasi diketahui dengan pemeriksaan hematokrit responden. Pada penelitian ini didapatkan nilai koefisien Iklim Kerja dengan Status Hidrasi sebesar 0,001, $r = 0,788$. dan nilai koefisien *Intake* Cairan Tubuh dengan Status Hidrasi sebesar 0,001, $r = -0,709$. Dengan kesimpulan ada hubungan antara Iklim Kerja dengan status hidrasi, dan *Intake* cairan tubuh dengan status hidrasi pekerja area *Process Plant* PT ANTAM Tbk UBPE Pongkor.

Kata Kunci: iklim kerja, *intake* cairan tubuh, status hidrasi